

Manfaat Investasi Pendidikan Yang Berkelanjutan Di Lingkungan SMK Negeri 1 Palembang

Ratna Juwita¹, Sri Megawati Elizabeth.P²

¹Universitas Multi Data Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Universitas Multi Data Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ratna@mdp.ac.id¹, srimegawati@mdp.ac.id¹²

Abstrak: Perencanaan usaha yang dilakukan sebagai alat untuk membangun terciptanya usaha baru ataupun pengembangan usaha yang sudah dilakukan sejak di bangku sekolah. Implementasi dari perencanaan usaha itu akan bisa menimbulkan sinergi terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu ke bangku kuliah atau perguruan tinggi. Keuntungan yang diperoleh dari membangun usaha bisa dilakukan investasi bidang pendidikan. Hal inilah yang disebut dengan investasi pendidikan yang berkelanjutan

Kata kunci: Perencanaan Usaha, Investasi Pendidikan, Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Seorang pengusaha memiliki pandangan yang berbeda terhadap usaha yang sudah ada ataupun usaha yang belum ada (usaha yang masih direncanakan). Pengusaha yang sudah membangun usahanya ketika berumah tangga akan memanfaatkan hasil usahanya untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari, meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak maupun melakukan investasi keuangan. Meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak merupakan keinginan setiap orang tua, dengan harapan penerus keluarga dan usaha mereka memiliki pendidikan yang lebih baik. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat mulai dari tingkat sekolah hingga ke perguruan tinggi disebut juga investasi pendidikan.

Investasi pendidikan ini bisa juga dilakukan oleh para siswa yang ada di lingkungan SMA ataupun SMK, walaupun siswa tersebut masih fokus belajar dan belum ada usaha sama sekali. Pelaksanaan kegiatan usaha saat ini sudah banyak dilakukan oleh para siswa seiring dengan kegiatan proses belajar. Sebelum melakukan kegiatan wirausaha, para siswa diharapkan melakukan perencanaan usaha yang akan

dilakukan. Perencanaan usaha menjadi hal yang sangat penting dan menjadi pondasi yang kuat agar kegiatan usaha bisa berjalan dengan maksimal. Kegiatan usaha yang berhasil dengan maksimal dapat dijadikan bagian untuk melakukan investasi pendidikan yang akan datang atau berkelanjutan.

Kegiatan usaha berupa perencanaan usaha, menurut David, seorang pengusaha yang tidak bisa membuat perencanaan sebenarnya, sama saja merencanakan suatu kegagalan. Suatu rencana kerja yang dibuat tertulis dan resmi guna menjalankan perusahaan merupakan perangkat tepat untuk memegang kendali perusahaan dan menjaga agar fokus usaha. Kegiatan usaha yang direncanakan dengan baik sangat berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang paling diinginkan dan memastikan rencana perusahaan di berbagai aspek seperti produksi, distribusi, penentuan harga dan pemasaran.

Kendala dalam memulai usaha, rencana bisnis sangat berguna untuk memeriksa kembali tujuan dan sumber daya yang dimiliki unit usaha sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Lebih dari itu rencana usaha yang tertulis merupakan

legitimasi dari sebuah usaha yang akan didirikan. Rencana usaha yang baik, membuat investor atau rekanan meyakini potensi usaha tersebut sehingga tertarik untuk bekerja sama.

Pelaksanaan usaha yang berhasil inilah nantinya akan meningkatkan kembali terhadap investasi pendidikan. Menurut Acemoglu (2013), pendapatan yang tinggi akan meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan investasi ke tingkat yang lebih tinggi. Pendapatan seseorang bukan hanya berasal dari gaji, tetapi juga bisa berasal dari keuntungan dari menjalankan usaha, sewa terhadap modal usaha dan juga berasal dari investasi keuangan yang dilakukan. Rencana usaha yang maksimal, kemudian direalisasikan dengan pelaksanaan usaha yang mengundang banyak investor akan menjadi sinergi untuk meningkatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Investasi pendidikan yang berkelanjutan juga akan meningkatkan pengetahuan untuk mengelola perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan pokok yang menjadi prioritas adalah masih banyak pelajar yang memulai bisnis tanpa pengetahuan yang jelas sehingga menjadi penyebab kegagalan usaha. Pada saat membangun usaha baru menjadi prioritas untuk melakukan investasi pendidikan, tetapi usaha yang dibangun gagal, akan menyebabkan tertundanya pelaksanaan investasi pendidikan itu sendiri.

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam program ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar tentang penyusunan rencana usaha yang baik dan benar. Pentingnya implementasi dari rencana usaha tersebut sebagai realisasi dari meningkatkan investasi pendidikan.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini adalah dengan cara memberikan pelatihan penyusunan rencana usaha. Implementasi dari rencana usaha berupa pembimbingan dan pendampingan, sehingga investasi pendidikan yang

lebih tinggi akan terealisasi.

2.1 Pelatihan

Pelatihan business plan yang diberikan kepada pelajar SMK di Kota Palembang meliputi pemahaman materi, konsep biaya, perhitungan aspek kelayakan bisnis, dan penyusunan laporan keuangan, serta pembelajaran investasi pendidikan yang berkelanjutan.

2.2 Pembimbingan dan Pendampingan

Pembimbingan dan pendampingan dilakukan bagi pelajar yang telah memiliki ide bisnis namun belum memahami penyusunan rencana usaha yang baik dan benar. Memberikan pemahaman pentingnya pelaksanaan usaha yang maksimal, mulai dari bangku sekolah untuk meraih tingkat pendidikan di bangku perguruan tinggi.

2.3 Kajian Pustaka

Menurut Schultz 1972, teori investasi dan kesempatan tingkat pengembalian investasi, dalam modal manusia dapat diklasifikasikan adanya penyertaan:

- (1) sekolah dan perguruan tinggi,
- (2) pelatihan dan pembelajaran,
- (3) kegiatan belajar prasekolah,
- (4) migrasi,
- (5) kesehatan,
- (6) informasi, dan
- (7) investasi pada anak-anak.

Baik jangka pendek dan jangka panjang dalam mengembangkan informasi baru yang berharga berdasarkan fakta yang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pengetahuan dan berguna dalam membuat keputusan swasta dan publik yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Teori *human capital* menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan fungsi tidak hanya dari modal, pekerja dan sumber daya alam, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan individu.

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Human capital dapat digunakan seperti aset untuk menghasilkan hasil dari nilai individu dan masyarakat. Secara khusus, teori ini memprediksi bahwa pengetahuan dan keterampilan meningkat akan menghasilkan hasil ekonomi yang lebih baik bagi individu maupun masyarakat. Ide ini telah mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir karena pandangan luas bahwa kita berada dalam “ekonomi pengetahuan,” di mana pengetahuan dan keterampilan menyampaikan premi yang lebih besar dibandingkan di masa lalu (Robert, 2006).

Pendidikan merupakan unsur kunci dari teori *human capital* karena dipandang sebagai sarana utama mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagian besar penelitian sekitar pengembangan modal manusia dan pendidikan didasarkan pada hasil penelitian Mincer (dalam Robert, 2006) berupa fungsi pendapatan modal manusia yang memprediksi pendapatan merupakan fungsi dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Hasil penelitian membuktikan bahwa modal manusia memiliki pengaruh yang kuat pada kebijakan pendidikan.

Dua pengaruh utama pada jumlah keinginan untuk sekolah adalah:

- (1) Prospek seorang mahasiswa yang lebih terdidik untuk mendapatkan penghasilan jauh lebih melalui masa kerja di sektor modern (keuntungan pribadi keluarga pendidikan) dan
- (2) Biaya pendidikan, baik langsung dan tidak langsung, bahwa seorang mahasiswa atau keluarga harus menanggung biaya tersebut.

Pentingnya model Ben-Porath ada dua. Pertama, menekankan bahwa sekolah bukan satu-satunya cara di mana individu dapat berinvestasi dalam modal manusia karena ada kontinuitas antara investasi pendidikan dan investasi lainnya terhadap modal manusia. Kedua, dalam masyarakat yang sudah melakukan investasi sekolah yang tinggi mengharap tingkat yang lebih tinggi dengan melakukan investasi berupa pelatihan.

Hal ini yang dapat menambah kemampuan sumber daya manusia, dan menjadi ukuran yang sistematis dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan sekolah yang dilakukan untuk menambah kemampuan dan merupakan bekal bagi seluruh Pekerja juga dapat mempengaruhi efek pendapatan. Sekolah dapat didefinisikan sebagai lembaga yang mengkhususkan diri dalam pelatihan, yang berbeda dari perusahaan yang menawarkan pelatihan dalam hubungannya dengan produksi barang. Beberapa sekolah, dapat terspesialisasi dalam satu keterampilan, sementara yang lain, seperti universitas, menawarkan bentuk yang lebih besar dan beragam.

Menurut Becker, 1993 pentingnya pendidikan dan investasi lainnya dalam modal manusia, merupakan gambaran adanya korelasi antara pendapatan dan investasi dalam modal manusia akibat hubungan antara kemampuan dan investasi dalam modal manusia.

Perencanaan Usaha (*Business plan*) adalah merupakan suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana. *Business plan* dibuat dalam bentuk jangka pendek ataupun jangka panjang yang pertama kali diikuti tiga tahun berjalan.

Business plan merupakan rencana perjalanan atau road map yang akan diikuti oleh wirausaha. *Business plan* seakan-akan menjawab pertanyaan: *where am i now? Where am i going? How will i get there?* Perencanaan usaha perlu disusun karena merupakan legitimasi dari sebuah usaha yang akan didirikan. Orang perlu mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan sehingga tertarik untuk bekerja sama.

Ada beberapa alasan penting mengapa orang harus menyusun perencanaan usaha (Bygrave, 2001 dalam Alma, 2007), antara lain;

- a) *To sell yourself on the business,*
- b) *To obtain bank financing,*
- c) *To obtain investment funds,*
- d) *To arrange strategic alliances,*
- e) *To large contracts,*
- f) *To attract key employes,*
- g) *To complete mergers and acquisitions,*
- h) *To motivate and focus your management team.*

Investasi pada manusia, jika dilakukan dengan benar, akan memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan yang berlangsung (Bank Dunia, 1991). Modal manusia atau potensi individu, akan menjadi investasi jangka panjang paling penting yang bisa dibuat oleh pemerintah untuk kemakmuran dan kualitas hidup masyarakat di masa mendatang.

Menurut Harnison, sumber daya manusia merupakan dasar utama untuk kekayaan bangsa. Modal dan sumber daya alami merupakan faktor pasif produksi; manusia adalah agen aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik, dan meneruskan pembangunan nasional.

Negara yang tidak mampu mengembangkan, keterampilan dan pengetahuan dari sumber daya manusia dan tidak memanfaatkan sumber daya menjadi efektif dalam kegiatan perekonomian nasional, maka sumber daya yang dimiliki tidak akan mampu untuk mengembangkan negara tersebut (Todaro, 2011).

Sumber daya terbagi menjadi dua bagian, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam dengan baik, akan bisa menciptakan berbagai usaha, baik barang maupun jasa. Usaha yang tercipta ini nantinya akan kembali ke sumber daya manusia itu sendiri bisa berupa keuntungan, sewa, bunga, upah ataupun gaji. Hal inilah yang menggambarkan, apabila sumber daya manusia bisa menghasilkan berbagai bentuk usaha, akan bisa meningkatkan kemampuan di dunia pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palembang ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana memulai suatu bisnis dengan baik serta dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* bagi kaum muda pada saat ini sehingga siswa/i mampu berkontribusi nyata dalam dunia bisnis selain itu juga dengan membuka usaha mampu menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga tercipta suatu lapangan pekerjaan baru bagi orang lain, dan juga bisa melakukan investasi pendidikan.

Berikut dokumentasi teknis yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan *business plan* bagi siswa dan siswi SMKN 1 Palembang. Siswa dan siswi sangat menyambut dengan antusias sekali kegiatan yang diadakan. Pemberian pelatihan sangat berguna bagi para pelajar untuk memahami konsep bisnis yang sesungguhnya mulai dari pembentukan ide bisnis, pembekalan pengetahuan *marketing*, dan penyusunan rencana bisnis yang sangat berguna bagi mereka yang ingin menjalankan usaha setelah selesai menempuh belajar di sekolahnya. Dengan demikian akan lebih banyak lagi *entrepreneur* yang akan membuka lapangan kerja bagi orang banyak dan membantu pemerintah untuk mengatasi pengangguran. Hal ini juga bisa meningkatkan kemampuan mereka untuk berinvestasi kembali di dunia pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di SMKN 1 Palembang

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di SMKN 1 Palembang

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 1 Palembang terlaksana dengan baik, dan disambut baik oleh pihak sekolah. Kegiatan sosialisasi ini dapat menumbuhkan semangat jiwa entrepreneur bagi kalangan muda. Menumbuhkan minat untuk melakukan investasi pendidikan yang berkelanjutan.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Pelatihan Business Plan pada SMK Negeri 1 Palembang ini adalah agar kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin ke sekolah-sekolah agar menumbuhkan semangat entrepreneur bagi siswa/i dan juga seabidasar untuk menciptakan modal manusia dengan tujuan investasi pendidikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala sekolah, guru SMKN 1 Palembang yang sudah memberikan kesempatan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan yang berhubungan dengan pelatihan perencanaan bisnis dan penyuluhan yang berhubungan dengan investasi yang berkelanjutan. Terimakasih juga ditujukan bagi para siswa SMKN 1 Palembang yang sudah memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan yang

berhubungan perencanaan investasi dan investasi pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acemoglu, Daron, dan Autor, David. 2013, *Lectures in Labor Economics*. <http://economics.mit.edu/files/4689>
- [2] Becker, Gary S. 1993, *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, Third Edition, The University of Chicago Press. <https://docs.google.com/viewer?>
- [3] Buchari Alma. 2007, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- [4] Bygrave, W.D. 2001, *The Portable MBA in Entrepreneurship*, John Wiley & Sons, New York Inc.
- [5] Robert, Crocker. 2006, *Human Capital Development and Education, Skills and Knowledge for Canada's Future: Seven Perspectives. Towards an Integrated Approach to Human Capital Development*, http://www.cprn.org/documents/44363_en.pdf
- [6] Schultz, Theodore W. 1972, *Human Capital: Policy Issues and Research Opportunities*, The University of Chicago, <http://www.nber.org/chapters/c4126.pdf>
- [7] Todaro, GT. Chapter 11, *Education and Human Resources*, <http://www.c31.uni-oldenburg.de/cde/OMDE625/Todaro/Todaro%20Chapter%2011.pdf>